

Penggunaan Media Benda Konkret Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatuth-Thullab

Chlara Cristiana¹, Diliza Afrila², Dian Anggraeni Maharbid³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Terbuka¹, Universitas Jambi², Universitas Bhayangkara Jakarta Raya³

¹⁾claranafira90@gmail.com, ³⁾dian.anggraeni@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang membutuhkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Di sekolah tempat peneliti berada, guru sering menerapkan metode ceramah, khususnya dalam pembelajaran Matematika, guru hanya menjelaskan kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan. Hal ini menyebabkan kebosanan, tidak kondusifnya pembelajaran dan menurunkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatuth-Thullab dalam pembelajaran matematika setelah menggunakan media benda konkret. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatuth-Thullab. Dan alat penelitian berupa lembar observasi dan tes. Analisis penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini terlihat dari aktivitas guru dan siswa yang terbiasa menggunakan benda media konkret. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa melalui tes yang selalu meningkat. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 51,43%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 97,14%. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan benda konkret dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar matematika siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatuth-Thullab.

Kata kunci: Hasil belajar, Matematika, benda konkret

Abstract

Good learning is learning that requires teacher activity, student activity, and innovative learning models so as to increase the effectiveness of learning. At the school where the researcher is located, the teacher often applies the lecture method, especially in learning Mathematics, the teacher only explains and then instructs students to work on practice questions. This causes boredom, is not conducive to learning and reduces student learning outcomes. The purpose of this study was to increase teacher activity, student activity, and student learning outcomes of Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatuth-Thullab II class in learning mathematics after using a concrete environment. This type of research is classroomaction research carried out in 4 stages, namely planning, implementing, observing, reflecting. The subjects in this study were 2nd grade students, totaling 35 students. This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatuth-Thullab. And research tools in the form of observation sheets and tests. The analysis of this research was carried out descriptively. The results showed an increase in learning outcomes. This can be seen from the activities of teachers and students who are accustomed to using concrete media objects. Besides that, it can also be seen from the results of student

learning through tests which are always increasing. In cycle I, student learning outcomes reached 51.43%, while in cycle II it increased to 97.14%. Based on the research data, it can be concluded that the use of concrete objects can increase the activity of teachers and students, as well as the results of learning mathematics for second graders of Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatuth-Thullab.

Keywords: *Learning outcomes, Mathematics, concrete objects*

PENDAHULUAN

Menurut Witherington (dalam Nana Syaodih Sukmadinata 2019: 155), Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru dan terbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, disekolah dasar diutamakan agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan agar dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ilmu matematika. Dalam belajar, setiap siswa pasti menemukan hambatan atau kesulitan, baik yang timbul dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal).

Proses pembelajaran merupakan rangkaian yang melibatkan beberapa komponen. Untuk mencapai tujuan tertentu, salah satu komponennya adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran bagi mencapai tujuan dan guru harus mampu memosisikan diri dan memiliki keterampilan untuk mencapainya pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Suryosubroto, (2019:19) Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai dengan evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung didalamnya situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu mengajar. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan, antara lain: tujuan pengajaran, guru dan siswa, materi pembelajaran, metode/strategi pembelajaran, alat/media, sumber belajar, dan evaluasi.

Tujuan mata pelajaran Matematika di sekolah dasar adalah agar siswa belajar tidak hanya pada bidang kognitif saja tetapi meluas ke bidang psikomotorik dan afektif. Pembelajaran Matematika diarahkan pada pembentukan kepribadian dan pembentukan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh hakikat Matematika, hal ini berarti bahwa hakikat Matematika merupakan unsur utama dalam pembelajaran Matematika. Oleh karena itu, hasil belajar Matematika perlu mengungkapkan kemampuan berpikir matematis pada siswa yang mengarah pada kemampuan menggunakan Matematika sebagai bahasa dan alat bantu dalam

memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Akibat lain yang tidak dapat diabaikan adalah terbentuknya kepribadian yang baik dan kuat.

Untuk dapat memahami konsep dan prosedur, guru perlu mengetahui berbagai teori pembelajaran matematika. Sebagai seorang guru sekolah dasar di suatu sekolah, guru akan selalu terhubung dan terlibat dalam pembelajaran matematika di sekolah. Keterlibatan ini membuat pembelajaran matematika sekolah menjadi sangat penting bagi kami. Karena Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, berperan dalam berbagai disiplin ilmu dan mengedepankan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika harus ditawarkan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Prestasi belajar matematika siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatuth-Thullab pada tahun pelajaran 2022/2023 belum memuaskan karena rata-rata hasil ulangan harian pada pembelajaran perkalian adalah 55, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika adalah 70. Di samping itu, mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling ditakuti oleh siswa dan termasuk dalam mata pelajaran Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN).

Berdasarkan hasil observasi kelas dan data hasil belajar siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatuth-Thullab, diduga penyebab masalah tersebut adalah sebagian siswa menganggap Matematika sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, sulit dan membosankan. Proses pembelajaran matematika kurang kondusif, guru masih sering menemui kesulitan dalam menanamkan konsep dasar matematika pada siswa khususnya konsep perkalian, dan tidak semua guru mampu membuat dan menggunakan alat peraga yang tepat untuk membantu menanamkan konsep matematika.

Hasil belajar siswa sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I didapat nilai yaitu: ada sebanyak 23 siswa yang tidak tuntas nilainya dengan persentase 65,71%, sedangkan yang tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 34,29%. Siswa yang nilainya tuntas kurang dari 50%.

Berdasarkan teori belajar matematika tersebut di atas, bahwa dalam pembelajaran perlu menggunakan media benda konkrit untuk memudahkan pemahaman konsep matematika siswa. Oleh karena itu, penulis menyampaikan gagasan dan membuat sebuah karya tulis yang dijadikan sebagai penelitian peningkatan hasil belajar matematika dengan judul "Penggunaan Media Benda Konkrit Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatuth-Thullab".

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Soeharjono

(2018:11), Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, serta mencari jawaban ilmiah tentang mengapa hal tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan tindakan-tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdapat 1 kali pertemuan. Siklus ini sesuai dengan model action research Hopkins dalam Masmur Muslich, (2009: 150), yaitu berupa spiral dari satu siklus ke siklus lainnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (implementation), observasi (observation) dan refleksi (reflection).

Subjek Penelitian Tindakan Kelas yang saya lakukan adalah siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatuth-Thullab tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa 35 anak yang terdiri atas 18 putra dan 17 putri. Objek penelitian yaitu penggunaan media benda konkret pada pembelajaran perkalian dua bilangan mata pelajaran Matematika. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatuth-Thullab yang beralamat di Jl. Berekah Dalam RT. 16 kelurahan Eka Jaya Kecamatan Bakung Jaya Kota Jambi. Penelitian dilaksanakan pada 20 April 2023 sampai 27 April 2023 dengan alokasi waktu 2 x 35 Menit. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan juga refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes tertulis. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran dan tes (soal evaluasi) yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pada tahap siklus I dimulai dengan perencanaan, dimana peneliti melakukan penyusunan rancangan perbaikan pembelajaran. Selanjutnya peneliti membuat RPP perbaikan dengan materi perkalian bilangan dan menyiapkan media benda konkret yang akan digunakan berupa clip dan karet gelang. Pada siklus I peneliti menggunakan metode demonstrasi saat pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru kelas II (peneliti) bersama pengawas/supervisor. Tugas pengawas/supervisor adalah mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan pengawas/supervisor, pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara umum baik karena guru mampu mengaktifkan siswa. Siswa merasa senang belajar dengan menggunakan media benda konkret. Siswa dapat melihat, memegang, merasakan dan menghitung benda-benda yang dibawa oleh guru untuk lingkungan belajar. Siswa sangat antusias mendengarkan dan mengikuti penjelasan guru. Interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, siswa juga aktif bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum dipahami. Interaksi antar

siswa juga terjalin dengan baik. Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian baik digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 4.1. Hasil belajar siswa siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM	Keterangan
1	M. Azzam Pratama	85	70	Tuntas
2	Ahmad Faris Maulana	55	70	Tidak Tuntas
3	Ahmad Wafi Ataya Romadan	60	70	Tidak Tuntas
4	Al-Fath Vanno Fabian Alvaro	75	70	Tuntas
5	Alvino Furtune Rezzy	60	70	Tidak Tuntas
6	Ana Fitri Annisa	60	70	Tidak Tuntas
7	Angger Adi Tama	70	70	Tuntas
8	Aqila Safitri	80	70	Tuntas
9	Asyifa Juanda	60	70	Tidak Tuntas
10	Attala Rizky Pratama Wijaya	85	70	Tuntas
11	Dwi Karisma Putri	80	70	Tuntas
12	Excel Alghifari	85	70	Tuntas
13	Fitria Khansa Rafani	75	70	Tuntas
14	Hasya Az Zahra	70	70	Tuntas
15	Kamila Sakho	85	70	Tuntas
16	Kristiyan Alimafa	60	70	Tidak Tuntas
17	M. Rafa Azka Nithaar	65	70	Tidak Tuntas
18	M. Randy Aliefiando	80	70	Tuntas
19	Muhammad Raziq Hanan	60	70	Tidak Tuntas
20	Muhammad Hafidz	75	70	Tuntas
21	Muhammad Hibban Syaikh	80	70	Tuntas
22	Muhammad Ramadani	60	70	Tidak Tuntas
23	Nasila Yukdha	85	70	Tuntas
24	Nur Rosidah	80	70	Tuntas
25	Nurhan Afkar Padhil	60	70	Tidak Tuntas
26	Raden Faiz	75	70	Tuntas
27	Riana	60	70	Tidak Tuntas
28	Rizki Dwi Nur Sya'bani	85	70	Tuntas
29	Saskia Novita	65	70	Tidak Tuntas
30	Shafira	60	70	Tidak Tuntas
31	Suci Ramadani	80	70	Tuntas
32	Tazkiya Mila	65	70	Tidak Tuntas
33	Vanessa Asyifa Zahra	60	70	Tidak Tuntas
34	Winona Almira	80	70	Tuntas
35	Zivana Clara Arthamevia	75	70	Tuntas
Jumlah	2495	2450		
Rata-rata	71,29	70		

Berdasarkan tabel pada hasil belajar siswa siklus I diatas dapat dilihat bahwa, rata-rata hasil belajar siswa 71,29, dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85. Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas ada 18 siswa dengan persentase 51,43% dan siswa yang belum tuntas ada 17 siswa dengan persentase 48,57%. Siklus II.

Pada tahap siklus II tidak jauh berbeda dengan tahap siklus I, peneliti merancang pembelajaran untuk mengatasi hambatan dan masalah yang muncul pada siklus I. Peneliti menyiapkan media benda konkrit yang sama yaitu clip kertas dan karet gelang, namun diubah metode pembelajaran yang semula menggunakan metode demonstrasi menjadi metode diskusi. Peneliti menggunakan tutorial untuk memudahkan pemahaman siswa yang belum memahami konsep dengan menggunakan media benda konkrit. Pada tahap pelaksanaan peningkatan pembelajaran siklus II observasi dan penilaian pembelajaran Matematika untuk kompetensi dasar mengalikan bilangan menghasilkan bilangan dua digit pada Siklus II terjadi peningkatan dalam beberapa hal, diantaranya siswa yang menyukai Matematika mata pelajaran, siswa lebih aktif dalam pelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran lebih kondusif.

Pada pembelajaran siklus II hasil belajar siswa dengan menggunakan media benda konkret dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Hasil belajar siswa siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM	Keterangan
1	M. Azzam Pratama	90	70	Tuntas
2	Ahmad Faris Maulana	60	70	Tidak Tuntas
3	Ahmad Wafi Ataya Romadan	75	70	Tuntas
4	Al-Fath Vanno Fabian Alvaro	80	70	Tuntas
5	Alvino Furtune Rezzzy	70	70	Tuntas
6	Ana Fitri Annisa	75	70	Tuntas
7	Angger Adi Tama	80	70	Tuntas
8	Aqila Safitri	85	70	Tuntas
9	Asyifa Juanda	75	70	Tuntas
10	Attala Rizky Pratama Wijaya	85	70	Tuntas
11	Dwi Karisma Putri	90	70	Tuntas
12	Excel Alghifari	95	70	Tuntas
13	Fitria Khansa Rafani	85	70	Tuntas
14	Hasya Az Zahra	80	70	Tuntas
15	Kamila Sakho	95	70	Tuntas
16	Kristiyan Alimafa	70	70	Tuntas
17	M. Rafa Azka Nithaar	75	70	Tuntas
18	M. Randy Aliefiando	85	70	Tuntas
19	Muhammad Raziq Hanan	80	70	Tuntas
20	Muhammad Hafidz	85	70	Tuntas
21	Muhammad Hibban Syaikh	85	70	Tuntas

22	Muhammad Ramadani	75	70	Tuntas
23	Nasila Yukdha	80	70	Tuntas
24	Nur Rosidah	85	70	Tuntas
25	Nurhan Afkar Padhil	75	70	Tuntas
26	Raden Faiz	75	70	Tuntas
27	Riana	70	70	Tuntas
28	Rizki Dwi Nur Sya'bani	90	70	Tuntas
29	Saskia Novita	75	70	Tuntas
30	Shafira	80	70	Tuntas
31	Suci Ramadani	85	70	Tuntas
32	Tazkiya Mila	80	70	Tuntas
33	Vanesa Asyifa Zahra	70	70	Tuntas
34	Winona Almira	85	70	Tuntas
35	Zivana Clara Arthamevia	80	70	Tuntas
Jumlah	2495	2805	2450	
Rata-rata	71,29	80,14	70	

Berdasarkan data diatas dapat dilihat hasil belajar siswa dengan rata-rata 80,14, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas ada 34 siswa dengan persentase 97,14% dan siswa yang belum tuntas ada 1 siswa dengan persentase 2,86%. Berdasarkan data yang telah tercantum diatas dapat kita lihat ada peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas II menggunakan media benda konkret tercapai atau bisa dikatakan berhasil.

Tabel 4.3. Persentase hasil belajar siswa

KEGIATAN	HASIL BELAJAR	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	KETERANGAN
Pra Siklus	Tuntas	12	34,29%	Belum meningkat
	Tidak Tuntas	23	65,71%	
Siklus I	Tuntas	18	51,43%	Meningkat
	Tidak Tuntas	17	48,57%	
Siklus II	Tuntas	34	97,14%	Meningkat
	Tidak Tuntas	1	2,86%	

Dari data yang tercantum diatas bisa kita lihat persentase peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media benda konkret pada pembelajaran matematika dikelas II Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatuth-Thullab tercapai atau berhasil. Dimana pada kegiatan pra siklus siswa yang tuntas 34,29%, pada kegiatan pembelajaran siklus I siswa yang tuntas 51,43% dan pada kegiatan pembelajaran perbaikan siklus II siswa yang tuntas 97,14%.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret pada pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatuth-Thullab meningkat sangat baik. Pada kegiatan prapsiklus dari 35 siswa kelas II hanya 12 siswa yang mendapat nilai tuntas dengan persentase 34,29%. Kemudian saat dilakukan kegiatan pembelajaran perbaikan siklus I dari 35 siswa ada 18 siswa yang mendapat nilai tuntas dengan persentase 51,43%, selanjutnya pada kegiatan belajar siklus II dari 35 siswa yang mendapat nilai tuntas ada 34 siswa dengan persentase 97,14%.

B. Saran

Setelah peneliti mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian, peneliti memberikan pendapat/saran kepada guru, sekolah dan para peneliti lain yaitu: sebaiknya guru selalu menyiapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta memanfaatkan media terutama pada pembelajaran matematika sehingga pembelajaran matematika tidak membosankan dan tidak terasa sulit, sebaiknya setiap sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana demi terciptanya mutu pendidikan yang diharapkan, guru sebaiknya memperhatikan media pembelajaran yang digunakan, media yang digunakan harus sesuai dengan materi, kondisi anak dan situasi, dan guru sebaiknya dapat mengkondisikan kelas supaya siswa merasa nyaman selama mengikuti proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. 2019. Pengembangan Bahan Pembelajaran SD. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Suryo Subroto, dkk. 2019. Teori Pembelajaran & Pengajaran. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Muslich, Masmur. 2009. Melaksanakan PTK itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara
- Soeharjono, dkk. 2018. Belajar dan Pembelajaran SD. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Nana Sudjana. 1987. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Siti Hawa. 2008. Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Yudhi Munadi. 2008. Media Pembelajaran. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Tim Penyusun. 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas
- . 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.